

PENDAMPINGAN LITERASI GERAKAN MENUMBUHKAN MINAT BACA BAGI ANAK – ANAK LOK'R DI DUSUN WAIPUTIH

LITERACY ASSISTANCE THE MOVEMENT TO GROW AN INTEREST IN READING FOR CHILDREN WITH LOK'R IN WAIPUTIH VILLAGE

Nanik Handayani¹, Nana Ronawan Rambe^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

²Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

Jalan. Dr. H. Tarmizi Taher, Jalan Kebun Cengkeh, Sirimau, Ambon, 97128

Email Korespondensi: nanarambe41@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan membaca anak merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang. Data PISA pada tahun 2018 menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi anak Indonesia cenderung stagnan dan menduduki peringkat kedua dari bawah. Untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi anak diperlukan strategi yang tepat agar anak tertarik dan terlatih untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis serta memahami informasi di sekelilingnya. PKM ini bertujuan untuk memberikan Pendampingan sebagai upaya penguatan literasi anak. Metode dalam PKM ini dengan menerapkan langkah-langkah LOK-R yaitu Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi. Hasil dari kegiatan ini pada tahap literasi anak masih mengalami kesulitan menjawab pertanyaan dari cerita yang sudah dibacakan, maka perlu dilakukan pengulangan dan penguatan pada tahap orientasi siswa sudah mulai menemukan jawaban, tahap kolaborasi dilakukan untuk merangsang anak yang masih dianggap rendah untuk memahami makna bacaan, pada tahap refleksi anak sudah dapat menemukan jawaban dari pertanyaan. Kesimpulan kegiatan ini yaitu kemampuan berliterasi anak cenderung ditingkatkan perlu intervensi dan dasar. Selanjutnya perlu pembiasaan agar anak suka membaca dan mengerti apa yang dibaca. Terbukti pada pertemuan ketiga dalam kegiatan PKM ini anak sudah meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi bacaannya.

Kata kunci: Literasi, Menumbuhkan, Minat Baca

ABSTRACT

Children's reading ability is the basis for mastering various fields. PISA data 2018 shows that the literacy and numeracy abilities of Indonesian children tend to be stagnant and are ranked second from the bottom. To develop children's literacy and numeracy skills, appropriate strategies are needed so that children are interested and trained to develop reading, writing and understanding the information around them. This PKM aims to provide assistance as an effort to strengthen children's literacy. The method in this PKM is by applying the LOK-R steps namely Literacy, Orientation, Collaboration and Reflection. The result of this activity is that at the literacy stage the child still has difficulty answering questions from the story that has been read, it is necessary to do repetition and reinforcement at the orientation stage students have started to find answers, the collaboration stage is carried out to stimulate children who are still considered low to understand the meaning of reading, at In the reflection stage, the child can find answers to questions. The conclusion of this activity is that children's literacy skills tend to be at the level of needing intervention and basic. Furthermore, habituation is needed so that children like to read and understand what they read. It was proven that at the third meeting in this PKM activity the children had increased their ability to read and understand the contents of their reading.

Keywords: Literacy, Growing, Interest in Reading.

PENDAHULUAN

Literasi menjadi sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan karena menjadi sarana untuk mengenal, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di lingkungan sekolah ataupun di rumah. Salah satu alasan pembelajaran literasi dengan pembiasaan membaca menurut Hasil studi internasional IEA (*The International Association for The Evaluation of Educational*) yang dikembangkan melalui program *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS)

mengenai analisis kemampuan membaca siswa di Indonesia kelas 4 SD masih berada di bawah standar internasional.

Data PISA pada tahun 2018, menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi anak Indonesia cenderung stagnan dan menduduki peringkat kedua dari bawah. Selain itu tidak ada lonjakan peningkatan nilai selama kurang lebih dari 18 tahun terakhir. Untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik diperlukan strategi yang tepat agar anak-anak semakin tertarik dan terlatih untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis serta memahami informasi di sekelilingnya. Sehingga menjadi pengetahuan yang bermanfaat. Hal itu disampaikan Dr. Khairullah, M.Pd, Koordinator Fungsi Peserta Didik Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud, pada saat memberikan paparan materi dalam webinar Praktik Budaya Literasi Di Sekolah Dasar pada Sabtu, 19 Desember 2020.

Menurut data dari UNESCO minat baca Indonesia masih sangat memprihatinkan. Dimana jika dilihat dari persentasenya adalah 0,01% artinya dari setiap 1000 orang Indonesia hanya satu orang yang membaca. Hal ini menjadi perhatian kita semua. Oleh karena itu diharapkan ada upaya-upaya dari kita semua mampu menggerakkan anak-anak Sekolah Dasar untuk cinta dan mau membaca dan memahami apa yang mereka baca,”.

Pada kegiatan PKM kali ini dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN Ambon ingin mensosialisasikan literasi kepada anak tingkat Sekolah Dasar karena anak di jenjang ini dianggap tempat pertama untuk menanamkan dasar-dasar tentang literasi. Literasi sangat penting diajarkan kepada anak sedini mungkin. Literasi secara umum didefinisikan merujuk kepada seperangkat kemampuan serta keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun hakikatnya literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan baca, tulis, hitung (calistung) pada anak saja seharusnya tidak sekadar menggabungkan huruf-huruf menjadi kalimat saja akan tetapi harus dipahami mengetahui maksud dari tujuan bacaannya dirasa sangat penting dan tepat mencakup semua kemampuan yang ada dalam diri anak. Nah, kemampuan ini perlu dikembangkan sedini mungkin sebagai pra literasi yang menjadi fondasi kemampuan literasi anak pada usia selanjutnya.

Literasi merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan di sekolah dasar. Melalui kegiatan literasi membaca siswa akan terbiasa membaca dan menambah informasi siswa. Kegiatan literasi juga mempunyai manfaat untuk memupuk minat dan bakat dalam diri peserta didik sejak usia dini. Literasi merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak akan meningkatkan keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat sehingga membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik.

Literasi sangat penting ditanamkan pada Sekolah Dasar, karena berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang. Budaya literasi mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu menambah kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca, mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang, melatih dalam hal menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari pelajaran pada kelas berikutnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman budaya literasi harus dilakukan sedini mungkin terutama pada siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Dengan penerapan budaya literasi sedini mungkin diharapkan mampu menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya.

Apalagi di tengah pandemi ini. Pasca pandemi covid-19 kegiatan belajar tatap muka diberhentikan diganti dengan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga kegiatan literasi secara langsung disekolah terhenti. Namun, yang menjadi focus kita mengembangkan kemampuan pra literasi bukan berarti anak secara intens dan penuh kedisiplinan untuk belajar membaca, menulis layaknya orang dewasa sehingga mereka merasa terpaksa.

Metode belajar yang memaksakan anaknya justru sangat dikhawatirkan karena dapat membuat stres pada anak dan membahayakan perkembangannya. Kita perlu memperhatikan strategi pembelajaran pra literasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak, dimana terdapat beberapa elemen diantaranya pemahaman bahasa lisan yakni berbicara dan mendengarkan. Lalu pemahaman atau pengenalan buku; pemahaman kata dan bunyi; pengenalan atau pemahaman huruf atau alpabet; dan pemahaman atau pengenalan tulisan. Bagaimana orangtua membuat strategi literasi pada anak, dilansir dari laman anggunpaud Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbu Ristek) berikut tahapannya: (1) Literasi berbasis bermain, (2) Orang tua membacakan buku kepada anak, (3) Literasi dikembangkan sesuai kondisi lingkungan, (4) Berangkat dari hobi dan minat anak, (5) Pengembangan literasi melalui budaya daerah, (6) Berikan umpan balik kepada anak.

Cara mendukung pengembangan literasi harus menjadi upaya gabungan antara rumah dan sekolah. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendukung keterampilan literasi pelajar: (1) **Dorongan membaca.** Membaca adalah pilar pertama literasi, jadi doronglah pelajar untuk sering membaca, buku yang dibaca tidak terbatas pada buku mata pelajaran saja namun dapat melibatkan berbagai genre bacaan yang berbeda, seperti surat kabar, novel, komik, majalah, film, materi referensi, dan situs web. (2) **Diskusikan teks bersama.** Mendiskusikan secara aktif apa yang

telah dibaca mendorong peserta didik untuk membuat koneksi dan berpikir secara mendalam tentang ide-ide yang terkandung dalam teks. Tindak lanjuti membaca atau melihat teks dengan diskusi tentang apa yang membuat pelajar berpikir dan merasakan. **(3) Manfaatkan perpustakaan.** Melibatkan anak-anak dalam sejumlah besar teks mendorong mereka untuk menyelami dan menjelajah. Tidak ada tempat yang lebih baik untuk melakukan ini selain sekolah atau perpustakaan komunitas. Maka ada beberapa tujuan pembelajaran literasi bagi anak SD dengan membaca di rumah yaitu, meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan berpikir kritis, menciptakan budaya literasi dilingkungan keluarga yang diharapkan membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi peserta didik SD, serta mengembangkan kearifan lokal, nasional, dan global serta sasaran dari program pembelajaran literasi melalui pembiasaan membaca di rumah ini adalah para peserta didik Sekolah Dasar. Pada usia ini, kemampuan berpikir kritis anak makin terasah dengan baik. Selain itu kebiasaan yang telah mengakar dengan baik pada usia ini akan meningkatkan kemampuan anak di tingkat pendidikan yang lebih tinggi di kemudian hari. Dengan Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan adanya kegiatan pembiasaan membaca yang komprehensif yang melibatkan semua aspek dalam ekosistem pendidikan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami bacaan.

Unsur-unsur tersebut antara lain guru, peserta didik, dan keluarga. Petunjuk praktis ini diharapkan memberikan arahan bagi pengembangan dan sosialisasi pembudayaan literasi di tengah keluarga, Terutama bagi Orangtua yang memiliki anak di bangku Sekolah Dasar. Proses pembiasaan budaya membaca di rumah atau literasi dalam keluarga dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Sehingga Tujuan Tim PKM pada kali ini untuk memberikan Pendampingan sebagai upaya penguatan literasi anak dengan menggunakan langkah-langkah LOK-R

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di dusun Waeputih pada tanggal 18 Desember 2021. Nantinya pemateri akan menawarkan literasi dengan menerapkan langkah-langkah LOK-R yaitu Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi. Pada awal kegiatan pembelajaran kita mulai dengan Literasi anak-anak melihat gambar dan membaca teks. Setelah itu mereka akan kita minta sejauh mana informasi yang mereka dapatkan dari gambar dan teks yang telah ditampilkan. Langkah berikutnya yaitu orientasi pada tahap ini anak diberikan teks untuk meluruskan dan memperkuat pemahaman mereka tentang suatu bacaan pada tahap literasi. Selanjutnya tahap ketiga kita akan lanjutkan ke tahap kolaborasi, di sini kita akan mengkolaborasikan anak yang level kemampuan high, sedang hingga rendah agar bisa saling membantu menyelesaikan suatu permasalahan. Jika sudah selesai tahap akhir yang akan kita lakukan yaitu refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaannya sudah disusun. Adapun hasil yang diperoleh dapat ditunjukkan berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama Literasi

Salah satu dosen yang diwakili oleh ibu Nanik Handayani, M.Hum memulai kegiatan dengan menanyakan kabar Anak-anak



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Literasi

Dilanjutkan dengan membacakan sebuah cerita rakyat dan diakhiri dengan beberapa pertanyaan yang merangsang anak-anak. Pertanyaan yang diberikan bertingkat mulai dari C1 sampai C6. Namun pada saat sesi tanya jawab anak-anak mengalami sedikit kebingungan menemukan Tokoh dalam cerita. Tempat kejadian. Pada tahapan ini anak-anak masih ditahap perlu intervensi dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu orientasi.

2. Tahap Kedua Orientasi

Pada tahap ini anak-anak akan diberikan penguatan. Dengan beberapa pertanyaan perlahan mengajak anak-anak mencari tokoh dan tempat kejadiannya. Setelah anak-anak dapat menemukannya. Pemateri menaikkan tingkat soal yaitu menemukan sifat-sifat yang dimiliki oleh tokoh yang diceritakan.



Gambar 2. Tahapan Orientasi

Pada Tahap ini anak-anak diberikan teks cerita, untuk dibaca selanjutnya diminta mengklasifikasikan sifat baik dan buruk dari tokoh dalam teks. Anak-anak sudah mampu mengklasifikasikan sifat baik dan buruk. Namun yang menjadi kendala anak-anak

mengklasifikasikan sifat baik dan buruk berdasarkan fakta keseharian seperti apa sifat baik dan buruk yang mereka ketahui, bukan berdasarkan teks yang mereka baca. Tahap ini juga menjadi temuan bahwa anak sudah diulang cerita untuk kedua kalinya namun belum bisa menemukan hal yang ditanyakan dari dalam teks.

3. Tahap Ketiga Kolaborasi

Tahap berikutnya yang dilakukan adalah mengelompokkan anak-anak, harapannya para anak-anak saling membantu di mana yang high dapat membantu yang kurang dan yang masih lemah daya tangkapnya menjadi terangsang.



Gambar 4. Tahap Kolaborasi

- a. Pada tahapan ini dimulai dengan membagi anak menjadi 5 kelompok



Gambar 5. Kegiatan Membaca Buku

- b. Selanjutnya salah satu tim membagikan buku kepada tiap-tiap kelompok.
- c. Anak-anak diarahkan untuk membaca buku cerita bersama kelompok yang sudah dibagikan, setelah selesai membaca mereka diminta menemukan tokoh dalam cerita, tempat kejadian dan karakter tokoh dalam cerita.
- d. Selanjutnya anak-anak dinaikkan dari level tugasnya dari sebelumnya. Anak-anak diminta menuliskan satu cerita yang menunjukkan perbuatan baik terhadap orangtua.

Pada tahapan dan kegiatan ini anak-anak sangat antusias dan bersemangat menuliskannya hingga membacakan kembali hasil tulisannya. Mereka kelihatan sangat bersemangat dan senang.



Gambar 7. Beberapa anak berani maju ke depan kelas membacakan tulisannya

4. Tahap Keempat Refleksi

Pada tahap refleksi tahapan penguatan agar anak-anak diakhir kegiatan pembelajaran sudah memahami dengan apa yang mereka pelajari hari ini.



Gambar 6. Tahap Kegiatan Refleksi

Kegiatan PKM diakhiri dengan pembagian hadiah harapannya agar mereka lebih bersemangat dalam berliterasi. Karena berliterasi hakikatnya bukan sekedar bisa membaca dan menulis. Namun yang terpenting adalah anak mengetahui apa yang ia baca, mengerti dan dapat mengambil intisari dari apa yang dibaca.



Gambar 7. Pembagian Hadiah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan Tim didapat hasil yang menjadi simpulan kami bahwa Kemampuan berliterasi anak cenderung ditingkat perlu intervensi dan dasar. Tindak untuk selanjutnya perlu pembiasaan agar anak suka membaca dan mengerti apa yang dibaca. Terbukti pada pertemuan ketiga dalam kegiatan PKM ini anak sudah meningkat kemauannya untuk membaca, dan memahami isi bacaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ifina Trimuliani M.Pd Justice, L. M., Jiang, H., & Strasser, K. 2018. Linguistic environment of preschool classrooms: What dimensions support children's language growth? *Early Childhood Research Quarterly*, 42(November 2016), 79–92.
- Kemendikbud. 2010. Pedoman pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah dasar. Jakarta: Dirjen Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kumi Laila dan Hendriyanto, 2020. Tingkatkan Praktik Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Strategi Menarik. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/tingkatkan-praktik-budaya-literasi-di-sekolah-dasar-melalui-strategi-menarik> (03-Mei-2023).
- Rohman, Syaifur. 2017. Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. Purbolinggo : Dosen Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Zainal Hasan.
- Retnaningdyah, P., Laksono, K., Mujiyem, Ninik, P.S., Sulastrri, Umi, S.H. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal.